

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AKTIF PADA PENDIDIKAN DASAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

Larasati¹⁾, Siti Quraini Fitroh²⁾, Muhammad Yudha Alfaridzi³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹email: 2221220047@untirta.ac.id

²email: 2221220053@untirta.ac.id

³email: 2221220063@untirta.ac.id

Abstrak: Rendahnya kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat dikaitkan dengan sebagian proses pembelajaran yang monoton dan mengabaikan partisipasi aktif peserta didik, kemampuan berpikir kritis peserta didik harus dikembangkan melalui kegiatan di kelas karena kemampuan tersebut tidak datang secara alami, kemampuan berpikir kritis dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan nyata namun masih sering diabaikan dalam proses pembelajaran, kemampuan ini dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran aktif yang memiliki keunggulan seperti peserta didik berspektif terbuka, kritis dan kreatif, selain itu metode ini membantu peserta didik untuk lebih aktif mendukung keterampilan interpersonal, kerja kelompok, komunikasi, pemecahan masalah yang efektif dan proyek kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana model pembelajaran dengan menggunakan metode aktif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan untuk menjelaskan proses pembelajaran tersebut, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar mengajar, pembelajaran aktif mendorong keterlibatan aktif melalui proyek kelompok, pemecahan masalah, dan diskusi. Data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengelola PKBM, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode aktif dapat meningkatkan keterampilan peserta didik secara signifikan, peserta didik mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam, lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan menunjukkan kemampuan analisis dan evaluasi materi pembelajaran yang lebih baik. PKBM HSPG menggunakan metode pembelajaran aktif mengklaim bahwa peserta didik termotivasi dan tertarik dengan materi yang dipelajari, namun penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan termasuk kurangnya waktu dan persiapan tutor untuk berhasil menggunakan metode pembelajaran aktif.

Kata Kunci : Pembelajaran Aktif, Pendidikan Dasar, Berpikir Kritis

Abstract: *The low critical thinking skills of students can be associated with some monotonous learning processes and ignoring active participation of students, students' critical thinking skills must be developed through classroom activities because these abilities do not come naturally, critical thinking skills are needed by students in real life but are still often ignored in the learning process, this ability can be developed through active learning methods that have advantages such as students with an open, critical and creative perspective, in addition this method helps students to be more active in supporting interpersonal skills, group work, communication, effective problem solving and group projects. The purpose of this study is to show how learning models using active methods are used to improve critical thinking skills and to explain the learning process, by placing students as the center of the teaching and learning process, active learning encourages active involvement through group projects, problem solving, and discussions. Data collected through field observations, interviews with PKBM managers, the results of the study showed that the application of active methods can significantly improve student skills, students ask more in-depth questions, are more involved in the learning process, and demonstrate better analytical and evaluation skills of learning materials. PKBM HSPG uses active learning methods claiming that students are motivated and interested in the material being studied, but this study identified several challenges including lack of time and tutor preparation to successfully use active learning methods.*

Keywords: *Active Learning, Elementary Education, Critical Thinking*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah berupaya untuk mendidik masyarakat Indonesia dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam hal ini pemerintah melakukan segala upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai inovasi yang telah dilakukan seperti meningkatkan standar kualifikasi pendidikan, memastikan bahwa para guru dan staff lainnya menerima instruksi berkualitas tinggi melalui konferensi, penelitian, bahan ajar, dan buku-buku referensi lainnya serta menyempurnakan kurikulum setiap tahunnya. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirujuk dan ditetapkan oleh pemerintah melalui kerja sama antara pendidik, peserta didik dan orang tua sangat penting dalam pelaksanaannya secara efektif, implementasi kurikulum 2013 bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan yang diperlukan untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan mampu berkontribusi pada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi di PKBM HSPG ditemukan masalah dalam proses belajar mengajar seperti resistensi dari peserta didik, dimana menunjukkan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran dari yang pasif menjadi aktif, peserta didik mungkin merasa tidak nyaman atau enggan terlibat dalam diskusi, proyek, atau kegiatan kolaboratif yang memerlukan partisipasi aktif. Peserta didik memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda, metode pembelajaran aktif dinilai lebih efektif bagi sebagian peserta didik maka dari itu pendidik perlu menemukan cara untuk mengakomodasi perbedaan yang ada dan memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat dan mendapatkan manfaat dari metode tersebut. Selain itu hasil wawancara dengan pengelola PKBM HSPG mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat kurang, hal ini dilihat dari tugas-tugas yang diberikan, hasil ujian, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran dikelas, akibatnya pendidik kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau mempelajari lebih mendalam tentang tantangan yang diberikan kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan masalah proses pembelajaran di PKBM HSPG diperlukan pendekatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning* untuk membantu peserta didik menginternalisasi pembelajaran dan mengembangkan kesadaran kritis.

Kemampuan berpikir kritis adalah berpikir yang relatif secara mendalam dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah untuk menganalisis situasi, mengevaluasi argumen dan menarik kesimpulan yang tepat (Santika, I. G. N. Dkk., 2019). Menggunakan metode pembelajaran aktif selama proses pembelajaran merupakan salah satu strategi untuk membantu peserta didik menjadi lebih mahir dalam berpikir kritis. Keaktifan peserta didik dilihat pada saat mereka mendominasi aktivitas proses pembelajaran kemudian bukan hanya pendidik yang aktif, terdapat sejumlah ciri orang yang berfikir kritis jika orang tersebut dapat melakukan : (1) pemahaman logis antar konsep; (2) merumuskan ide dengan jelas dan ringkas; (3) mengenali, mengembangkan, dan mengevaluasi suatu argumen; (4) menimbang keuntungan dan kerugian dari sebuah keputusan; (5) menilai dan hipotesis maka orang tersebut dianggap memiliki kemampuan berpikir kritis. Metode pembelajaran yang efektif digunakan selama proses pembelajaran adalah metode pembelajaran aktif dimana metode ini mencakup beberapa pendekatan untuk melibatkan kegiatan peserta didik sejak awal dengan mendorong kolaborasi kelompok dengan cepat membuat peserta didik berpikir kritis tentang suatu masalah selain itu ada beberapa cara untuk memfasilitasi pembelajaran dalam kelompok, menginspirasi debat dan diskusi, membebaskan peserta didik mempraktikkan kemampuan mereka, menerima pertanyaan dan membuat peserta didik menjadi tutor bagi satu sama lain, peserta didik tingkat SD memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang berkelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung, berdasarkan hal tersebut mengimplementasikan *Project Based Learning* sangat cocok digunakan di Sekolah Dasar dalam membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik karna kemampuan berpikir kritis ini yang membawa peserta didik memecahkan permasalahan yang muncul dalam dunia nyata.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian adalah mengamati dan memahami bagaimana metode pembelajaran aktif diterapkan di kelas serta dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Data dari lembar observasi dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan aktivitas berpikir kritis yang muncul selama proses pembelajaran. Hasil observasi disajikan dalam bentuk naratif yang menyoroti aktivitas pembelajaran aktif yang efektif dalam mendorong keterampilan berpikir kritis. Daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pengalaman dan pendapat peserta didik serta pendidik mengenai penerapan metode pembelajaran aktif dan pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis. Wawancara dilakukan dengan pengelola PKBM HSPG, wawancara direkam dan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Aktif Yang Di Terapkan Dan Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis

Strategi pembelajaran aktif ialah pendekatan yang melinatkn pada peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka berpartisipasi secara kritis dan berfikir dan memecahkan masalah secara aktif. Dalam lingkungan sekolah dasar, penerapanstrategi ini menjadi semakin penting dalam bentuk landsan yang kuat bagi perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan menggunakan diskusi kelompok merupakan salah satu strategi yang di gunakan dalam konteks pembelajaran. Pada diskusi kelompok, peserta didik di berikan kesempatan untuyk berbagi pendapat, ide untuk mencapai tujuan yang satu dalam topik tertentu. Pada hal ini tidak haya meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, akan tetapi memperluas juga pemikiran peserta didik melalui ekspor terhadap berbagai sudut pandang dan pendekatan (Novianingsih, 2016).

Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga bagian dari strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik pada pendidikan dasar. Pada pembelajaran berbasis masalah, peserta didik di hadapkan pada tantangan yang mereka harus pecahkan melalui analisis, penelitian dn juga evaluasi. Pada proses ini membangun kemampuanpeserta didik dalam merumuskan hipotesis, menganalisis informasi dan menemukan solusi yang efektif. Pada lingkungan PKBM pendidikan dasar, masalah yang di berikan seringkali berupa tentang konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan demikian pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka (Siregar et al, 2017).

Selanjutnya strategi pemecahan masalah juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam pemecahan masalah, siswa di arahkan untuk menganalisis mengidentifikasi dan menyelesaikan maslah. Mereka belajar untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, merencanakan strategi solusi, dan mengevaluasi hasilnya.dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan analisis, tetapi juga belajar menghadapi tantangan dengan percaya diri (Fajra et al, 2023).

Selain metode tersebut, proyek berbasis pembelajaran juga menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik pada pendidikan dassar di PKBM HSPG Serang. Melalui proyek, peserta didik memiliki kesempatan untuk mencari tau topik yang menarik bagi mereka, mengembangkan pertanyaan, dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebutmelalui eksperimen. Pada proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berfikir kritis seperti sintesis, analisis dan evaluasi(Cintia et al, 2018).

Faktor-faktor yang berhasil mempengaruhi keberhasilan strategi implementasi pada pendidikan sekolah dasar di PKBM HSPG Serang meliputi dukungan tutor dan penilik, ketersediaan sumber daya alam dan juga respons peserta didik. Dukungan tutor sangan penting dalam mendukung dan memberikana rahan kepada peserta didik untuk menjalankan strategi pembelajaran aktif. Selain itu ketersediaan sumber daya alam juga dapat mempengaruhi efketifitas pemebelajaran. Respond peserta didik terhadap strategi pembelajara yang di terapkan perlu di perhatikan,karna motivasi dan keterlibatan mereka dapat

mempengaruhi hasil pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian tutor dapat mempertimbangkan faktor-faktor ini merencanakan serta melaksanakan strategi pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan berfikir kritis peserta didik (BK & Hamna, 2023).

Dukungan tutor tidak hanya mencakup pada pemahaman yang mendalam mengenai strategi pembelajaran aktif akan tetapi juga kemampuan tutor dalam merancang, melaksanakan sekaligus mengevaluasi keefektifan strategi tersebut. Tutor yang tampil dalam mengelola kelas, memberikan umpan balik, dan menciptakan lingkungan

Yang mendukung pembelajaran aktif akan memiliki dampak yang baik pada keberhasilan pada implementasi strategi ini. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti materi yang menarik, buku teks yang relevan dan juga akses teknologi pendidikan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang bervariasi dan juga menarik. Respon peserta didik terhadap pembelajaran juga perlu diperhatikan, dan juga kemampuan mereka untuk bekerja sama secara kolaboratif dapat mempengaruhi sejauh mana mereka dapat memanfaatkan pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis. Oleh karena itu penting bagi guru untuk membangun kedekatan ikatan antara materi pembelajaran dan juga kepentingan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar (Nasution dan Siregar, 2021).

Selain faktor-faktor di atas, lingkungan pembelajaran juga mendukung memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi strategi pembelajaran aktif. Ini termasuk suasana kelas yang inklusif dan juga mendukung, kebebasan untuk melakukan kesalahan dan juga bereksperimen, serta kesempatan untuk refleksi. Dengan menciptakan lingkungan yang merangsang dan memberdayakan, tutor dapat menciptakan suasana yang mendukung untuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pengembangan keterampilan berfikir kritis yang mendalam. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, tutor dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik pendidikan dasar (Resmi, 2023).

Selain itu, mempertimbangkan gaya belajar peserta didik secara individu merupakan faktor yang penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Peserta didik memiliki referensi yang berbeda dalam cara mereka berproses berinteraksi dan informasi dengan materi pembelajaran. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara yang lain mungkin peserta didik lebih suka belajar melalui pendekatan auditori atau kinestetik. Dengan mengakomodasi gaya belajar ini dalam mendesain pembelajaran mereka, tutor dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam. (Hotimah, 2020).

Tantangan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, merupakan komponen penting dari lingkungan pembelajaran yang membangun keterampilan pembelajaran aktif dan berfikir kritis. Memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik memotivasi untuk mencapai yang terbaik dan juga mendorong peserta didik untuk melampaui batas peserta didik yang mereka percayai dan juga miliki. Ini juga memungkinkan peserta didik untuk merasakan rasa pencapaian ketika peserta didik berhasil menyelesaikan tugas yang menantang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan minat peserta didik dalam pembelajaran.

Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi terhadap pembelajaran, tutor dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan juga efektif bagi peserta didik di pendidikan dasar. Dengan mempertimbangkan kebutuhan individual peserta didik, gaya belajar dan juga memberikan tantangan yang sesuai tutor dapat membantu membangun keterampilan berfikir kritis yang mempersiapkan peserta didik dan juga kuat untuk menghadapi tantangan akademis dan intelektual di masa depan (Widoyo, et al 2023).

4. KESIMPULAN

Dalam menerapkan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan berpikir kreatif terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah dan strategi pemecahan masalah. Dalam strategi diskusi kelompok, peserta didik diberikan ruang untuk berdiskusi terkait ide dan gagasannya hal ini dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam menerima dan mengeluarkan pendapat serta memperluas wawasan dari berbagai sudut pandang. Dalam strategi pembelajaran berbasis masalah, peserta didik harus dapat memecahkan masalah dengan berbagai cara seperti penelitian, analisis, dan evaluasi sehingga mendapatkan suatu solusi dari permasalahan yang ada. Dan strategi pemecahan masalah, peserta didik diberikan ruang untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang nantinya peserta didik tersebut dapat berpikir kritis dalam mengambil suatu keputusan.

Dalam menentukan keberhasilan suatu strategi implementasi pada pendidikan sekolah dasar dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik, terdapat faktor-faktor seperti dukungan tutor dan penilik, ketersediaan sumber daya alam dan juga respons peserta didik. Yang mendukung pembelajaran aktif akan memiliki dampak yang baik pada keberhasilan pada implementasi strategi ini. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti materi yang menarik, buku teks yang relevan dan juga akses teknologi pendidikan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang bervariasi dan juga menarik. Selain itu, faktor-faktor yang tidak kalah penting dalam keberhasilan implementasi strategi pembelajaran aktif yakni suasana kelas yang inklusif dan juga mendukung, kebebasan untuk melakukan kesalahan dan juga bereksperimen, serta kesempatan untuk refleksi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan segala anugerah dan nikmat-Nya serta memberikan kemudahan-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AKTIF PADA PENDIDIKAN DASAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS". Penelitian ini dilakukan sehingga disusun menjadi sebuah jurnal bertujuan untuk memahami lebih detail tentang strategi implementasi metode pembelajaran aktif pada pendidikan dasar yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mencapai tujuan dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari serta diharapkan pembaca dapat memahaminya.

Penulis menyadari bahwa banyak orang-orang berjasa dalam selesainya jurnal penelitian ini. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ahmad Rizaldi, M. Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Model Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Berkelanjutan Yang telah membimbing kami dan mengarahkan kami sehingga jurnal ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Terimakasih juga kami ucapkan kepada PKBM HSPG yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut sehingga kami dapat memiliki wawasan yang menjadi sumber untuk tersusunnya jurnal penelitian ini hingga selesai. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan jurnal ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik serta saran yang membangun demi perbaikan yang sempurna. Akhir kata, semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam menambah wawasan.

6. REFERENSI

- Balakrishnan, R. (2006, March 25-26). *Why aren't we using 3d user interfaces, and will we ever?* [Paper presentation]. IEEE Symposium on 3D User Interfaces, Alexandria, VA. <https://doi.org/10.1109/VR.2006.148>. □ **Konferensi/Prosiding**
- Colclough, B., & Colclough, J. (1999). *A challenge to change*. Thorsons. □ **Book: Two Authors**

- Eckes, T. (2000). *The developmental social psychology of gender*. Lawrence Erlbaum Associates. <https://lib.ugm.ac.id/443/record=b1600608> □ **e-books**
- Goldberg, I. (2010). *Dr. Ivan's depression central*. <http://www.psycom.net/depression.central.html> □
- Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Leibovitz, A. (1996). *Olympic portraits*. Little Brown. □ **Gambar**
- Ritonga, D., & Napitupulu, S. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Education & Learning*, 4(1), 38-45.
- Vogels, A. G. C., Crone, M. R., Hoekstra, F., & Reijneveld, S. A. (2009). Comparing three short questionnaires to detect psychosocial dysfunction among primary school children: a randomized method. *BMC Public Health*, 9, 489. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-9-489> □
Jurnal Ilmiah dengan DOI
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50-61.
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50-61.
- Wells, A. (2009). *Metacognitive therapy for anxiety and depression in psychology*. Guilford Press. □ **Book**
- Wiliawanto, W., Bernard, M., Akbar, P., & Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 139-148.
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., & Pratiwi, N. L. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552-563.
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., & Pratiwi, N. L. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III